BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan gambaran secara umum tentang kondisi subyek yang diteliti. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian mampu memberikan gambaran secara jelas dan terperinci kepada para pembaca.

1. Sejarah berdirinya FOSI

   FOSI berawal dari kegiatan mahasiswa mereka yang dulunya aktivis HMI di Jakarta. FOSI didirikan oleh Syahroji Bisri bersama teman-temannya sekitar tahun 1980.an di Jakarta. Syahroji Bisri merupakan mahasiswa MIPA di Universitas Indonesia. Ketika sudah senior dan tidak memegang jabatan kemudian mereka mengembangkan metode *training* diluar HMI. Metode yang digunakan yaitu patra *basic training* atau istilah sekarang dengan nama Latihan Kader (LK). Dalam pelatihan *training* tersebut HMI Jakarta menggunakan metode *brainstorming* dalam menyampaikan materi. Kemudian metode *brainstorming* diperkaya dengan teori yang merujuk pada bukunya Endang Sunashori dan Bang Imaduddin Abdurrahim dari dosen ITB selaku pembina di masjid Salman.[56]

[56] Hasil wawancara dengan Ust. Sugeng Purwanto selaku sekjen FOSI Surabaya hari Rabu 21 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian teman-teman dari Syahroji Bisri ada yang ikut pelatihan mujtahid kader di masjid Salman. Pada tahun 1980.an banyak pergerakan mahasiswa Islam yang muncul di masjid-masjid kampus terutama di masjid Salman. Orang-orang HMI Jakarta yang sudah senior dan tidak lagi memegang jabatan penting di HMI. Kemudian mengembangkan *training* di luar HMI dan ketika itu mendapat undangan untuk mengisi di Purwakerto tepatnya di desa Merden. Seseorang yang mengisi saat itu bernama Imam Prasojo dosen sosiologi FISIP UI. Peserta yang ikut tidak hanya dari Purwakerto tetapi juga ada yang dar UGM.

Setelah pulang mengikuti *training* namanya Muhammad Qowim membentuk *training* lagi di Jogja. *Training* pertama kali yang dilakukan di masjid Mardiyah dan pesertanya sangat banyak sekali, dikarenakan Muhammad Qowim sendiri seorang ta'mir masjid Mardiyah. Dalam pelatihan tersebut semua instruktur di ambil dari HMI Jakarta untuk mengisi di Jogaja. Waktu itu belum ada namanya akhirnya diberi nama SNDI (studi nilai dasar Islam) karena isinya tentang keislaman.[57].

Pelatihan di Jogja sangat ramai pesertanya kebanyakan dari mahasiswa UGM, UPN, UGM, dan dari beberapa kota yang kuliah di Jogja. Kemudian ada salah satu anak dari Surabaya yang bernama Fauzi Bawazir yang kuliah di UPN Jogja. Fauzi merupakan alumni dari komplek Wijaya Kusuma. Komplek itu dulunya punya SKI W (seksi kerohanian keislaman). Awal terbentuknya *training* keislaman di Surabaya berawal

[57] Hasil Wawancara dengan Ust. Sugeng Purwanto selaku sekjen FOSI Surabaya hari Rabu 21 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari alumni SKI W yang sebagian ada yang kuliah di Jogja. Ketika pulang mereka mengadakan *training* yang pertama kali oleh Egi Sujana.

Dengan semakin banyaknya gerakan mahasiswa tahun 1980.an di Surabaya muncul gerakan yang lebih ekstrim namanya Darul Islam. Alumni DI itu di asosiasikan dengan N-egara, D-arul, I-slam, sehingga anak DI ketika mengadakan *training* selalu di awasi. Karena seringnya di awasi selalu ramai akhirnya timbul prasangka jelek terhadap asosiasi DI, meskipun setiap daerah berbeda-beda namanya. Masyarakat menganggap cara yang digunakan seperti cara PKI sengan mencuci otak sehingga organisasi ini tidak Islami. Kemudian muncul pemikiran politik bahwa orang-orang DI itu berbahaya dan ekstrimis. Akhirnya Syahroji Bisri dan teman-temannya mengubah namanya menjadi Forum Studi Islam yang disingkat FOSI.[58]

2. Tujuan FOSI Surabaya

“ Tegaknya nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat “

3. Letak geografis graha FOSI Surabaya

Adapun alamat kantor atau gedung di Jl. Mayangkara Kav. 9 Gayungkebonsari dengan denah arah utara 1 KM adalah SMA Al Hikmah, arah selatan adalah Masjid Al-Akbar Surabaya, arah timur jalan Tol Surabaya, dan arah barat adalah J. A. Yani/Dinas PU.

[58] Hasil wawancara dengan Ust. Sugeng Purwanto selaku sekjen FOSI Surabaya hari Rabu 21 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Kepengurusan FOSI Surabaya[59]

Tabel Bagan 4.1

Struktur Organisasi FOSI Surabaya

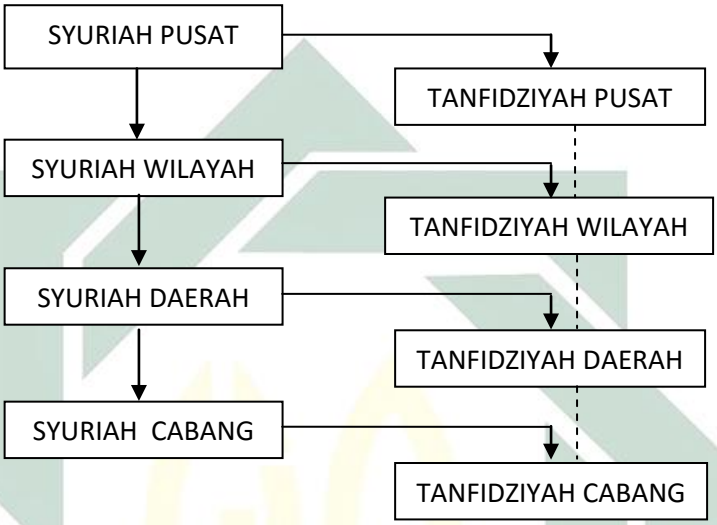

Adapun struktur kepengurusan khusus cabang daerah Surabaya sendiri sebagai berikut:

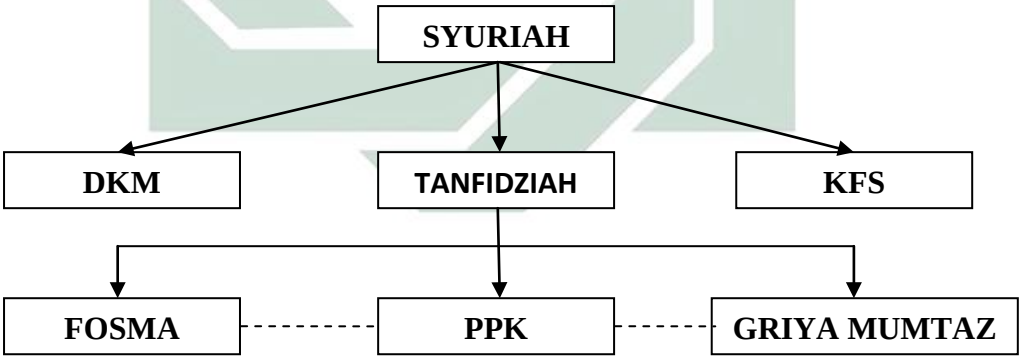

Keterangan:

Syuriah : Ust. Hari Jaya, ST

: - Ust. Tukardi, ST

: - Ust. Heru Pudji Hartanto

[59] Dokumentasi di Graha FOSI Surabaya pada 18 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanfidziah	: Ust. Rahmat Yulianto, M.Fil
PPK	: Ust. Sujarwa, S.Th,I
	: - Dwi Handayanto, S,Pd
	: - Abdullah Farid, S,Pd
DKM	: Santoso, SS
	: - Muhammad Faisal Riza
	: - Firman Maulana
KFS	: Wiwik Widayanti
	: - Hepy Prasetyo Aju
	: - Fajar Utami
Fosma	: Sutikno
	: - Muhammad Halil
	: - Muhammad Kharis Suhud
Griya Mumtaz	: Ust. Syahroni
	: - Ust. Handoko, S.Th,I
	: - Ust. Rahmad M. Nur

5. *Job Description* kepengurusan FOSI

Setiap posisi jabatan pasti mempunyai tugas masing-masing dan tugas tersebut harus dipertanggungjawabkan. Hal ini bisa dilihat dari tabel tugas dibawah ini:[60]

[60] AD/ART FOSI Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 *Job Description* kepengurusan FOSI

No	Jabatan	Tugas dan Kewajiban
1.	Syuriah Pusat	1. Mengawasi Tanfidziah Pusat dalam melaksanakan hasil Mubes, kebijakan dan memberikan progam kerja organisasi serta ketentuan organisasi lainnya. 2. Memberikan fatwa organisasi. 3. Menetapkan rencana kerja tahunan kepada Tanfidziah Pusat, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaannya. 4. Menetapkan strategi umum organisasi. 5. Menetapkan sikap politik FOSI.
2.	Syuriah Wilayah	1. Mengawasi Tanfidziah Wilayah dalam melaksanakan hasil Musyawarah Wilayah FOSI, kebijakan dan progam kerja organisasi serta ketentuan organisasi lainnya. 2. Menyampaikan laporan 4 bulan mengenai perkembangan FOSI Wilayah kepada Pengurus Syuriah Pusat FOSI. 3. Memberikan fatwa kepada Tanfidziah Wilayah. 4. Menetapkan strategi FOSI di tingkat Wilayah yang tidak bertentangan dengan Strategi Umum FOSI. 5. Bertanggungjawab kepada Syuriah Pusat FOSI.
3.	Syuriah Daerah	1. Mengawasi Tanfidziah Daerah dalam melaksanakan hasil Musyawarah Daerah FOSI, kebijakan dan progam kerja organisasi serta ketentuan organisasi lainnya. 2. Memberikan fatwa kepada Tanfidziah Daerah. 3. Menetapkan strategi FOSI di Daerah yang tidak beetentanga dengan Strategi Wilayah dan Strategi Umum FOSI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		4. Menyampaikan tiga laporan 3 bulan sekali mengenali kinerja FOSI Daerah kepada Pengurus Syuriah Wilayah FOSI. 5. Bertanggungjawab kepada Syuriah Wilayah.
4.	Syuriah Cabang	1. Mengawasi Tanfidziah Cabang dalam melaksanakan hasil Musyawarah Cabang FOSI, kebijakan dan progam kerja organisasi serta ketentuan organisasi lainnya. 2. Memberikan fatwa kepada Tanfidziah Cabang. 3. Menetapkan strategi FOSI di Cabang yang tidak beetentanga dengan Strategi Daerah dan Strategi Umum FOSI. 4. Menyampaikan tiga laporan 3 bulan sekali mengenali kinerja FOSI Cabang kepada Pengurus Syuriah Daerah FOSI. 5. Bertanggungjawab kepada Syuriah Daerah.
5.	Tanfidziah Pusat	1. Melaksanakan hasil Musyawarah Besar, kebijakan dan progam kerja organisasi serta ketentuan organisasi lainnya. 2. Mensosialisasikan keputusan-keputusan Syuriah Pusat organisasi kepada pengurus FOSI di tingkat wilayah. 3. Memberikan laporan hasil kinerja FOSI kepada Syuriah Pusat 4 bulan sekali. 4. Mengkoordinir Tanfidziah Wilayah. 5. Melaksanakan ketetapan Syuriah Pusat mengenai sikap politik FOSI. 6. Bertanggungjawab kepada Syuriah Pusat melalui Forum Musyawarah Besar.
6.	Tanfidziah Wilayah	1. Melaksanakan hasil Musyawarah Wilayah FOSI, kebijakan dan progam kerja organisassi serta ketentuan organisasi lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2. Menyampaikan progam perkembangan kinerja FOSI Wilayah kepada pengurus Tanfidziah Pusat sebanyak 3 (tiga) bulan sekali. 3. Mengkoordinir Tanfidziah Daerah. 4. Bertanggungjawab kepada Syuriah Wilayah melalui Forum Musyawarah Wilayah. 5. Tugas dan kewajiban pengurus tanfidziah wilayah.
7.	Tanfidziah Daerah	1. Melaksanakan hasil Musyawarah Daerah FOSI, kebijakan dan progam kerja organisasi serta ketentuan organisasi lainnya. 2. Mensosialisasikan keputusan-keputusan Syuriah Pusat dan Wilayah kepada FOSI Daerah dan atau Cabang. 3. Menyampaikan laporan tiga bulan sekali mengenai perkembangan kinerja FOSI Daerah kepada Pengurus Syuriah Wilayah. 4. Bertanggungjawab kepada Syuriah Daerah melalui Forum Musyawarah Daerah.
8.	Tanfidziah Cabang	1. Melaksanakan hasil Musyawarah Cabang FOSI, kebijakan dan progam kerja organisasi serta ketentuan organisasi lainnya. 2. Mensosialisasikan keputusan-keputusan Syuriah Pusat kepada anggota FOSI di Cabang. 3. Menyampaikan laporan tiga bulan sekali mengenai perkembangan kinerja FOSI Cabang kepada Pengurus Tanfidziah Daerah. 4. Bertanggungjawab kepada Syuriah Cabang melalui Forum Musyawarah Cabang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data kali ini peneliti akan memaparkan hasil data yang diperoleh dari lapangan untuk menjawab atas masalah yang diangkat. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data tersebut mengenai proses pelatihan yang meliputi beberapa hal diantaranya berhubungan dengan analisa kebutuhan pelatihan, progam dan materi pelatihan, metode pelatihan, hambatan pelatihan, fasilitas, sarana prasana, dan evaluasi.

1. Progam Materi Pelatihan

   FOSI Surabaya memiliki beberapa progam pelatihan dan pembinaan kepada peserta yang ikut diklat. FOSI Surabaya memiliki beberapa progam unggulan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu keagamaan dan meningkatkan skill/keterampilan peserta diklat. Adapun beberapa progam kegiatan pelatihan yang diterapkan sebagai berikut:

   a. ***Spiritual Motivation Building*** F1, F2, F3 (forum 1,2,3)

      1) Tujuan SMB

         Adapun tujuan diterapkannnya *Spiritual Motivation Building* (SMB) untuk membangun hubungan dengan Allah, alam, dan manusia. Hubungan dengan Allah supaya lebih mendekatkan dengan sang pencipta untuk menjadi hamba yang sebaik-baiknya. Hubungan manusia dengan alam diciptakan sebagai pemimpin di muka bumi sehingga harus merawat, melestarikan alam, dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merusaknya. Sedangkan hubungan sesama manusia untuk menyeruh atau mengajak amar ma'ruf nahi mungkar.[61]

2) Materi SMB

Dalam pelatihan ini peneliti akan menyajikan ringkasan materi yang akan disampaikan oleh instruktur. Materi yang disampaikan tidak lepas dari kurikulum materi yang sudah ditetapkan. Materi yang disampaikan berbeda tergantung dari tingkat pelatihan. Materi pertama atau dasar yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke pelatihan F2 (forum 2). Sedangkan untuk pelatihan F2 sendiri merupakan sebagai penyangga bangunan seperti yang di ungkapkan oleh ustadz Rahmat.

> "Jadi nek F1 iku ngomong akidah asa iku pondasine rukun islam rukun iman ngomong iku terus seng F2 nag penyangga bangunane baru iku ngomong aspek-aspek kehidupane dadi F2 iku diwuruk.i ngomong konsep dasaran mbi politik engkoq nek F3 diwuruk.i muayyidat. Lah muayyidat iku wujud penerapan hukum islam dadi semua kan mulai nisor mau konsep-konsep rukun islam rukun iman iku kan konsep asline he'e bina'e kan mengetahui aspek-aspek kehidupan iku dalam rangka menegakkan syariat kan ngono jadi konsep iku wujudkan penegakan syariat hidup".[62]

Adapun pernyataan lain dari narasumber

> ",....kalau f1 membuat dasar-dasar atau sebagai pondasinya sedangkan f2 lebih membentuk pemahaman atau pembangunan itu seperti kayak apa karena kadir sedangkan

[61] Hasil wawancara dengan ustadz Rahmat selaku ketua Tanfidziah FOSI Surabaya pada hari Kamis 22 Desember 2016.
[62] Hasil wawancara dengan ustadz Rahmat selaku ketua Tanfidziah FOSI Surabaya pada hari Kamis 22 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia harus berusaha seoptimal mungkin untuk f1 membentuk pondasinya mebuka kafarohnya, syahadat sedangkan f2 membentuk pemahaman tentang konsep islam yang lebih lengkap disitu ada kesabaran dan takdir".[63]

Narasumber di atas menjelaskan mengenai tujuan dari materi yang disampaikan oleh instruktur. Materi yang disampaikan saling keterkaitan sehingga harus memahami materi yang pertama. Dalam pelatihan ini bertujuan untuk menanamkan nilai keislaman kepada generasi pemuda bangsa yang sudah mulai menurun disebabkan oleh perkembangan zaman. Adapun materi yang akan disampaikan sebagai berikut:[64]

Tabel 4.3

Penyajian Data Materi Pelatihan Spiritual Motivation Buiding

Materi F1	Materi F2	Materi F3
1. Eksistensi Tuhan	1. Tuhan-Alam-Manusia	1. Ideologi sebagai pengantar ke arah stratak
2. Konsep Islam	2. Esensi Islam(PPAI)	2. Strategi dan taktik
3. Syahadah	3. Ideologi / wawasan Islam	3. Penerapan stratak dalam perjuangan politik
4. Doa	4. Taqdir	4. Strategi global dunia Islam
	5. Sejarah	5. Dzikir dan doa
		6. Sejarah pendidikan Islam di Indonesia
		7. Methode tafsir Al-Qur'an dan Hadits

[63] Hasil wawancara dengan ustadz Hari Jaya selaku ketua Syuriah FOSI Surabaya pada hari Minggu 11 Desember 2016.
[64] Dokumentasi di Graha FOSI Surabaya 18 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas merupakan ringkasan materi yang akan disampaikan oleh instruktur. Materi yang disampaikan berbeda antara f1, f2, f3 karena ada jenjang tingkatannya sendiri. Dengan adanya materi di atas untuk meningkatkan nilai spiritual pada peserta diklat. Tidak hanya nilai spiritual yang dikembangkan, tetapi juga meningkatkan intelektual biar ada keseimbangan terhadap materi yang disampaikan seperti yang diungkapkan oleh ustadz Sujarwa.

> "Setelah itu ada lagi peningkatan training ke 2 yang sekarang namanya f2 kalu yang pertama namanya f1 untuk meningkat nilai spiritual dan yang ke2 namanya f2. setelah f2 itu peserta atau kader lebih diarahkan bagaimana menjadi intelektual kalau di jenjang perguruan tinggi seperti s2 cara berfikirnya itu analisis banyak hal-hal yag bukan dari doktrin tapi dari analisis karna banyak hal berhubungan dengn filsafat dan sebagainya."[65]

Narasumber di atas menjelaskan bahwa bukan hanya nilai spiritual saja yang dikembangkan, namun jiwa intelektual juga perlu dilatih. Dalam masa pertengahan proses tindak lanjut atau pembinaan ada namanya pelatihan LKM (latihan kepemimpinan manajemen) yang diharapkan para peserta diklat bisa memahami ilmu organisasi dan ilmu ekonomi sesuai yang diutarakan bapak Santoso sebagai berikut.

> "pada sisi ini banyak strategi ekonomi bicara ekonomi tentang anu juga sama ce intinya pendalaman aqidah akhlaq syariat ditambahi ekonomi. Ekonomi global makro-mikro

[65] Hasil wawancara dengan ustadz Sujarwa selaku PPK FOSI Surabaya pada hari Rabu 7 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sebagai lahan dakwah sdm kan juga butuh kajian ekonomi".[66]

> "Kalau pembinaan f1 untuk melajutkan ke f2 sssssssssssstttt (suara kerta api) memang ada tahapannya rutin mengikuti pembinaan atau kajian f1 selama 3 – 6 bulan paham tidak pembinaannya setiap minggu terus ada LKMD (lembaga kepemimpinan manajemen dakwah) disitu diajari bagaimana caranya menjadi pemimpin, kemampuan ngomong di depan, mengorganiser nanti nyang ikut kan juga sebagai panitia juga."[67]

Tidak hanya nilai keagamaan saja yang dipelajari dalam menjalani kehidupan di dunia. Ilmu manajemen seperti ekonomi, kepemimpinan, organisai, dan publik speaking juga perlu diterapkan karena tidak bisa lepas dari kegiatan keseharian. Adapun materi yang disampaikan saat pelatihan LKM sebagai berikut:[68]

[66] Hasil wawancara dengan bapak Santoso selaku ketua DKM FOSI Surabaya pada hari Minggu 11 Desember 2016.
[67] Hasil wawancara dengan bapak Santoso selaku ketua DKM FOSI Surabaya pada hari Minggu 11 Desember 2016.
[68] Dokumentasi di Graha FOSI Surabaya 18 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Penyajian Data Materi LKM

Materi LKM I	Materi LKM 2	Materi LKM 3
1. Kepemimpinan 2. Manajemen Organisasi 3. Dasar-dasar Amal Jama'i 4. Retorika Dakwah dan Protokoler 5. Fiqih Dakwah 6. Pembentukan dan pengembangan Usroh 7. Pengelolaan Kegiatan 8. Pengetahuan Praktis	1. Kepemimpinan 2. Manajemen Organisasi 3. Akhlak Gerakan 4. Retorika Dakwah dan Protokoler 5. Dasar-dasat Stratak 6. Metodologi Penelitian dan Statistik 7. Sistem Informasi Manajemen 8. Logika Praktis 9. Komunitas Masa	1. Kepemimpinan 2. Pengambilan Keputusan 3. Epistemologi 4. Logika 5. Akhlak/kualitas Mental Pemimpin/Pembicara/Pembina 6. Komunikasi Masa 7. Prosedomo dan Positif Thinking 8. Retorika dakwah dan Protokoler 9. Gerakan/ Harakah

Dari materi pelatihan LKM di atas peserta diklat bisa mengaplikasikan materi tersebut dalam organisasi maupun di masyarakat. Peserta diklat setelah mengikuti pelatihan tidak langsung selesai, akan tetapi masih ada tindak lanjut dan itu membutuhkan waktu yang cukup lama.

3) Lama pelatihan

Proses pelatihan S*piritual Motivation Buiding* antara f1,f2, dan f3 mempunyai perbedaan dalam pelaksanaannya. F1 pelaksanaanya selama tiga hari sedangkan untuk pelaksanaan f2 selama empat hari akan tetapi butuh waktu dua semester baru bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti pelatihan yang f2. Begitu pun dengan pelatihan f3 juga memerlukan jarak waktu yang lama. Setelah mengikuti pelatihan *Spiritual Motivation Buiding* ada tindak lanjut pelatihan atau proses pembinaan.

Gambar 4.1: Proses pelatihan *Spiritual Motivation Buiding* (SMB)

4) Tindak lanjut pelatihan

Para peserta diklat setelah mengikuti pelatihan tidak langsung selesai tetapi masih ada tahap pembinaan untuk memantapkan kembali materi yang disampaikan. Tahapan pembinaan mempunyai jangka waktu minimal selama 2 semester atau satu tahun hal itu seperti yang diungkapkan oleh ustadz Rahmat.[69]

> "Ya ada itu disilabi,..... nek pembinaan iku nok kurikulum.e materi selama setahun coba tak carikan soal.e aku wingi

[69] Hasil wawancara dengan ustadz Rahmat selaku ketua Tanfidziah FOSI Surabaya pada hari Kamis 22 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bungkar-bungkar arsip seng ketemu yo iku tok engko iku wes dikekno bang Hari upu durung".

Untuk materi pembinaan sudah ada kurikulumnya sendiri minimal selama 2 semester atau satu tahun. Hal itu juga diperjelas dengan pernyataan ustadz Sujarwa.

> "Pembinaan selama 6 bulan sampek 1 tahun setelah itu harus f2. Setelah f2 mereka harus memikirkan bagaimana cara mencari kader dan orang-orang yang sudah f2."[70]

Dengan adanya pelatihan tindak lanjut atau pembinaan peserta diklat diharapkan paham betul mengenai materi yang disampaikan saat pelatihan. Karena masa pembinaan merupakan syarat untuk mengikuti pelatihan berikutnya. Dalam proses tindak lanjut atau pembinaan ada tambahan materi yang harus disampaikan untuk melengkapi materi saat pelatihan sebelumnya. Waktu pembinaan dilakukan setiap seminggu sekali. Adapun materi pembinaan yang akan disampaikan, sebagai berikut.[71]

[70] Hasil wawancara dengan ustadz Sujarwa selaku PPK FOSI Surabaya pada hari Rabu 7 Desember 2016.
[71] Dokumentasi di Graha FOSI Surabaya pada 18 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Penyajian Data Materi Pembinaan

Materi pembinaan F1	Materi pembinaan F2
Semester I	
Pemahaman dasar keimanan 1. Ta'rief Dinul Islam 2. Karakteristik Dinul Islam 3. Sumber Nilai Islam 4. Pokok-pokok Ajaran Islam	1. Pandangan umum 2. Kiprah politik umat Islam sebelum kemerdekaan 3. Perkembangan pemahaman taqdir 4. Perkembangan model pemerintahan 5. Studi dan perbandingan pemerintahan 6. Diskusi
Semester II	
Islam sebagai sistem keamanan 1. Pengertian Iman 2. Aspek-aspek Keimanan 3. Struktur Keimanan 4. Karakteristik Orang Beriman 5. Potret Orang beriman 6. Hal-hal yang merusak Iman 7. Ujian Iman janji Allah	1. Dasar-dasar ekonomi Islam 2. Sejarah dan konsep pendidikan dalam Islam 3. Studi hukum dan perundangan 4. Ummah dan Imamah 5. Rekontruksi sistem politik Islam 6. Diskusi
Semester III	
Islam sebagai sistem ibadah 1. Pengertian Ibadah 2. Syarat Ibadah 3. Memahami masalah Khilafiyah 4. Macam-macam 5. Hikmah Ibadah	1. Fikih, metode penarikan hukum 2. Ilmu kalam 3. Tasawuf 4. Perkembangan pemikiran aswaja 5. Membuka pintu jihad 6. Diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kualifikasi peserta

Adapun sasaran yang dijadikan obyek penelitian untuk pelatihan F1 yaitu semua dari golongan bisa ikut baik orang muslim maupun orang non muslim seperti kristen dan budha. Akan tetapi diutamakan para pemuda, karena dizaman sekarang banyak para pemuda yang mudah terpengaruh oleh lingkungan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ust. Hariadi selaku ketua Syuriah FOSI Surabaya.

> ".....kalau f1 tidak ada, untuk f1 siapa saja boleh ikut. Kalau f2 ada standart-standartnya yang pertama harus ikut f1 ikut wajib dan bisa baca al qur'an nah tentang baca al qur'an dan hafalan itu yang buat berbeda-beda sesuai daerahnya kalau f1 tidak ada standartnya baik orang item, orang hindu, orang buda siapaun boleh ikut".[72]

Narasumber di atas menjelaskan bahwa tidak ada persyaratan bagi yang ikut pelatihan F1 sehingga semua orang bisa ikut tanpa adanya kualifikasi. Pelatihan F1 bertujuan untuk membongkar pola pikir manusia untuk menuju Islam yang kaffah. Akan tetapi berbeda lagi dengan pelatihan F2 ada persyaratan yang harus dipenuhi.

Untuk jenjang yang lebih meningkat yaitu F2, F3 (forum 2,3) tidak semua orang bisa ikut karna harus memenuhi persyaratan terlebih dahulu. Banyak tahapan yang harus dilalui kalau ingin mengikuti pelatihan F2,F3 seperti harus mengikuti pelatihan F1,

[72] Hasil wawancara oleh Ust. Hari Jaya selaku ketua Syuriah FOSI Surabaya pada hari Minggu 11 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian menguti pelatihan LKM 1, mengikuti pembinaan F1 selama 2 semester, dan mendapat rekomendasi dari instruktur atau pembina. Hal tersebut sesuai yang telah dijelaskan oleh Ust. Rahmat Yulianto, M. Fil selaku ketua Tanfidziah FOSI Surabaya.

> "...Kalau LKM ya itu jenjang wajib harus diikuti dan menjadi syarat, biasanya syarat.e iku telu mengikuti training F1, mengikuti pembinaan, dan direkomendasi oleh pembina biasane ngono belum tentu anak itu iki ngomong ideal meskipun kenyataane pragmatis..."[73]

Dari penjelasan di atas ada 3 tahapan yang harus dipenuhi jika ingin mengikuti pelatihan lebih lanjut ke jenjang yang lebih tinggi. Karena pelatihan yang awal diikuti masih merupakan pondasi dasar sehingga pemahamannya masih dalam ruang lingkup kecil. Sedangkan pelatihan F2, F3 sudah pemahamannya sudah meluas.

b. Quantum Learning

Progam pelatihan *Quantum Learning* merupakan pelatihan yang berguna dalam meningkatkan kefektifan belajar. Dalam pelatihan *Quantum Learning* para peserta diklat akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga para peserta bisa menemukan cara yang terbaik dalam belajar. Tanpa disadari manusia memiliki potensi yang sangat luar biasa yang terpendam

[73] Hasil wawancara dengan Ust. Rahmat Yulianto selaku ketua Tanfidziah FOSI Surabaya pada hari Kamis 22 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dirinya. Untuk memunculkan potensi perlu adanya daya tarik yang bisa mengeluarkan potensi tersebut.

1) Tujuan Pelatihan *Quantum Learning*

Adapun tujuannya untuk menggali potensi untuk memilih metoda belajar yang lebih efektif dengan mengaktifkan otak kanan untuk membantu otak kiri.

2) Materi Pelatihan *Quantum Learning*

Materi yang akan disampaikan dalam pelatihan ini terdiri dari *speed reading*, *super memory*, dan *mind mapping*.

(a) *Speed Reading*

Speed reading merupakan cara membaca bacaan atau mencari informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, berisi panduan teknik membaca cepat. Dalam pelatihan materi *speed reading* peserta diklat dikasih waktu 30 menit untuk meringkas atau merangkum suatu bacaan kemudian dikumpulkan kepada instruktur seperti yang diungkapkan ustadz Tukardi sebagai berikut.

> "...Kalau merangkum gini sebelum diberi materi maind mapping peserta disuruh ngrangkum dikasih waktu 30 menit setelah itu ringkasannta dikumpulkan setelah itu dikasih soal lagi, soalnya mudah apa judul yang kamu rangkum itu sebagian lupa, tapi memang kita buat judulnya 3 kata tidak hanya 1 bayangkan wong ngrangkum aja sampek judulnya lupa apalagi isinya. Jadi catatan yang selama ini kita catat tidak disimpan dalam otak,.."[74]

[74] Hasil wawancara dengan ustadz Tukardi selaku instruktur *Quantum Learning* pada hari Minggu 18 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narasumber di atas menjelaskan bahwa ketika dikasih soal lagi, maka soal yang sebelumnya dikerjakan akan lupa padahal soalnya mudah. Ketika dalam kondisi lupa berarti apa yang dicatat tidak disimpan dalam otak, dengan demikian memori otak pun tidak akan menyimpan apa yang ditulis.

(b) *Super Memory*

Super memory cara menghafal atau mengingat materi atau pelajaran yang sulit untuk dilupakan. Dalam pelatihan tersebut peserta dilatih untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan oleh instruktur. Proses menghafal adakalanya bisa cepat atau lambat tinggal bagaimana memaksimalkan otak yang ada. Jika mudah dalam menghafal atau memahami materi dengan cepat dan seketika lupa, maka dalam menghafal tersebut menggunakan belahan otak kiri yang dominan. Berbeda jika menghafal menggunakan otak kanan, maka yang dihafal akan bertahan lama karena mempunyai karakter *long term memory*. Otak kanan mempunyai daya ingat yang lebih lama seperti yang dijelaskan oleh ustadz Tukardi sebagai berikut:

> "Menurut penelitian yang saya baca otak kanan itu kecepatannya bisa 400-600 kali dari otak kiri kali lo ya 2 kali saja sudah luar biasa, ada yang mengatakan bahwa otak kanan identik dengan alam bawa sadar".[75]

[75] Hasil wawancara dengan ustadz Tukardi selaku instruktur *Quantum Learning* pada hari Minggu 18 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narasumber di atas menjelaskan bahwa kemampuan otak kanan mempunyai daya kecepatan yang berkali-kali lipat dari pada otak kiri. Peserta diklat diajarkan bagaimana memaksimalkan penggunaan otak dalam belajar maupun bekerja. Jika berhasil menggunakan otak kanan dengan maksimal, maka kegiatan atau pekerjaan apapun yang dikerjakan akan lebih efektif sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.

(c) *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan model catatan atau rangkuman yang bentuknya sangat disukai otak karena sesuai dengan cara kerja otak secara alami, sedemikian hingga otak akan dengan sendirinya menyimpan informasi yang ada dalam catatan tersebut.[76] Kegiatan yang dilakukan akan dengan mudah terlaksana jika ada yang mengarahkan. *Mind mapping* sangat berguna bagi peserta diklat meningkatkan pemahaman belajar dan meningkatkan semangat bekerja mulai dari SD, SMP, mahasiswa, guru, dosen, dan karyawan perusahaan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh ustadz Tukardi.

> "Semua orang yang ingin belajar ya gitu pengalaman saya terutama anak SD, SMP, SMA, mahasiswa, guru Tk, guru SD, guru SMP, guru SMA, dan dosen pernah. Umum, karyawan perusahaan pernah, remas juga ya

[76] Hasil wawancara dengan ustadz Tukardi selaku instruktur *Quantum Learning* pada hari Minggu 18 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan belajar dan semangat bekerja. hanya satu yang ada batasannya yaitu speed reading batasannya apa yang belajar speed reading harus bisa baca dulu hhahahahaa berarti pengalaman saya yang paling rendah itu kelas 4 SD itu pun kelas 4 untuk sekolah-sekolah faforit. Kalau sekolah umum miniml kelas 5 baru bisa nyantol."[77]

Dalam kegiatan pelatihan seorang instruktur mempunyai peran sebagai pengggerak atau pembimbing, sedangkan para peserta diklat berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Gambar 4.2 : Proses pelatihan *Quantum Learning*

3) Lama pelatihan

Waktu yang dibutuhkan dalam proses pelatihan *Quantum Learning* idealnya sekitar 7 jam. Namun jika ada pihak luar yang ingin memanggil untu mengisi, maka disesuaikan dengan jumlah jam yang dibutuhkan. Jika mereka cuma ingin waktu 2 jam

[77] Hasil wawancara dengan ustadz Tukardi selaku instruktur *Quantum Learning* pada hari Minggu 11 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan ada hal-hal yang harus disampaikan tetapi tidak tersampaikan sehingga akan kurang maksimal.[78]

4) Kualifikasi peserta

Tidak ada kualifikasi peserta dalam pelatihan *Quantum Learning.* Semua orang bisa ikut asalkan punya keinginan untuk belajar baik dari kalangan anak SD, SMP, SMA, mahasiswa, guru TK, guru SD, guru SMP, guru SMA, dosen maupun karyawan.

c. Mumtaz

Mumtaz merupakan progam pelatihan terjemah Al-Qur'an secara perkata. Dalam pelatihannya menggunakan bahasa Arab yaitu nahwu dan shorof sebagai dasarnya. Mumtaz dalam arti lain adalah merupakan sebuah singkatan kepanjangan makna tertentu yaitu Mu: Menyenangkan, T: Terjemah, A: Al-Qur'an, Z: Ziip.

1) Tujuan Pelatihan Mumtaz

Pelatihan Mumtaz mempunyai visi-misi sebagai berikut:

(a) Visi : "Terwujudnya masyarakat yang cinta Al-Qur'an dan mampu memahaminya dengan benar."

(b) Misi : pertama, menghidupkan Al-Qur'an, agar masyarakat gemar membaca, menulis serta memahami kandungan makna Al-Qur'an. Kedua, menyebarkan dan mengenalkan kepada masyarakat arti pentingnya mempelajari Al-Qur'an.[79]

---

[78] Hasil wawancara dengan ustadz Tukardi selaku instruktur *Quantum Learning* pada hari Minggu 18 Desember 2016.

[79] Hasil wawancara dengan ustadz Sutikno selaku instruktur Mumtaz pada hari Selasa 20 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Materi Pelatihan Mumtaz

Peserta diklat diharapkan bisa mamahami terjemah Al-Qur'an secara perkata. Waktu pembelajaran juga diajarkan ilmu-ilmu yang terkait seperti nahwu, shorof, (balagho, mantiq, dll). Di dalam pelatihan mumtaz pengajarannya terbagi menjadi 2 tingkatan jilid yaitu mumtaz 1 dan mumtaz 2 yang bukunya disusun oleh Ust. Moch. Sya'roni. Antara mumtaz 1 dan mumtaz 2 materinya saling terkait, tidak bisa dipisah, tidak bisa berdiri sendiri, dan selalu berkesinambungan. Adapun materinya sebagai berikut:

(a) Materi mumtaz 1 akan membahas:

(1) Kalimat Isim (ciri-ciri, perubahan-perubahannya dan contoh).

(2) Kalimat Fi'il (ciri-ciri, perubahan-perubahannya dan contoh).

(3) KalimatHuruf (ciri-ciri, perubahan-perubahannya dan contoh)

(b) Materi mumtaz 2 akan membahas:

(1) Fungsi kalimat isim, fi'il, dan huruf.

(2) Gabungan antara huruf isim dan fi'il sehingga membentuk sebuah kalimat yang mengandung makna, yaitu kalimat fi'liyah maupun ismiyah.

(3) Teori menterjemahkan kalimat bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Teori membaca kitab gundul/kuning yang merupakan ringkasan dari kitab Nahwu dan Shorof.[80]

Gambar 4.3 : Proses pelatihan Mumtaz

Adapun teknik yang digunakan instruktur dalam menyampaikan materi pelatihan mumtaz dengan pembagian beberapa kalimat dibaca dua atau tiga secara serentak, kemudian dihafal bersama-sama dengan menggunakan tangan kanan (menunjukkan arti kata untuk laki-laki) dan isyarat tangan kiri (menunjukkan arti kata untuk perempuan) dan hal ini dilakukan berulang-ulang sambil menyanyikan mensyairkan lagu. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh ustadz Sutiko sebagai berikut.

> "....kita menggunakan metode yang lain daripada yang lain, jadi metode Mumtaz merupakan metode yang menyenangkan, mudah, dan yang terpenting kita saling berinteraksi dengan peserta maksudnya itu peserta diharapkan aktif dalam pelatihan, jadi peserta mengikuti apa yang di intruksikan oleh ustadz atau instruktur. Jadi

[80] Hasil wawancara dengan ustadz Sutikno selaku instruktur Mumtaz pada hari Selasa 20 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> apa pun yang disampaikan instruktur peserta mengikuti. Dan lebih menarik lagi di pelatihan mumtaz sendiri menggunakan metode syair, maksudnya digunakan agar para peserta mudah untuk menghafal rumus-rumus eeeh atau bagian-bagian huruf, fi'il, dan isim...."[81]

Narasumber di atas menjelaskan tentang penyampaian materi dengan menggunakan syair. Metode syair tersebut bertujan untuk memudahkan para peserta diklat dalam menghafal rumus-rumus bahasa Arab.

3) Lama pelatihan mumtaz dan tindak lanjut (pembinaan)

Waktu yang dibutuhkan antara pelatihan mumtaz 1 dan mumtaz 2 berbeda, ada jenjang pembinaan yang harus ditempuh setelah pelatihan mumtaz 1.

> "Kalau Mumtas 1 standart dari Mumtaz sendiri kita perlukan waktu 2 hari, jadi biasanya kita mengadakan pelatihan hari sabtu mulai jam 09.00 – 16.00 Wib pagi kemudian minggu sama mulai jam 09.00 – 16.00 Wib sore itu ya kalau Mumtaz 1. Karna 2 hari waktunya terlalu pendek maka kita mengadakan tambahan waktu untuk pembinaan. Jadi setelah materi 2 hari kita mengadakan pembinaan minimal 5 kali jadi untuk memantapkan biar Mumtaz 1 benar-benar dipahami oleh peserta. Jadi waktu yang dibutuhkan 5 kali pertemuan kira-kira satu pertemuan sekitar 2 jam.an. sedangkan Mumtaz 2 selama ini kita mengadakan selama 4 hari, ngge 4 hari pelatihan sabtu-minggu kemudian sabtu-minggu biasanya seperti itu."[82]

Narasumber di atas menjelaskan bahwa untuk pelatihan mumtaz 1 dilakukan selama 2 hari pada hari sabtu dan minggu dimulai pukul 09.30 – 16.00 Wib. Setelah menyelesaikan pelatihan

[81] Hasil observasi dan wawancara dengan ustadz Sutikno selaku instruktur Mumtaz pada hari Selasa 20 Desember 2016.
[82] Hasil wawancara dengan ustadz Sutikno selaku instruktur Mumtaz pada hari Selasa 20 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mumtaz 1 baru ada pembinaan selama 5 kali pertemuannya setiap seminggu sekali. Dalam pembinaan tersebut bertujuan untuk memperdalam materi pelatihan mumtaz 1. Setelah mengikuti pembinaan selama 2 bulan baru bisa mengikuti pelatihan mumtaz 2. Dalam mengikuti pelatihan mumtaz harus mengisi formulir pendaftaran sebagai berikut:[83]

(a) Nama
(b) Alamat
(c) Tempat/Tanggal Lahir
(d) Jenis Kelamin
(e) Pendidika terakhir
(f) Pekerjaan
(g) Alamat Kantor
(h) Pengalaman belajar Bahasa Arab di lembaga/ Ustadz
(i) Motivasi Pengalaman belajar Bahasa Arab

4) Kualifikasi peserta

Untuk pelatihan mumtaz sendiri sasarannya bisa dari semua golongan dari anak-anak, remaja, dan orang tua syaratnya asalkan bisa mengaji Al-Qur'an seperti yang ungkapkan oleh ustadz Sutikno selaku salah satu instruktur Mumtaz.

> "Kalau kriteria kita tidak mengadakan kriteria ya jadi persyaratan untuk mengikuti Mumtaz hanya yang penting sudah bisa baca Al-Qur'an Itu saja sudah cukup, jadi syarat utama untuk mengikuti pelatihan Mumtaz sudah bisa membaca Al-Qur'an. Tidak ada kriteria dewasa umum atau yang tua itu ndak, Mumtaz itu berlaku untuk semua

[83] Dokumentasi di Graha FOSI Surabaya pada 18 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan dari yang santri, ustadz, ustadzah, siapa saja boleh belajar Mumtaz".[84]

Narasumber di atas menjelaskan bahwa pelatihan mumtaz bisa diikuti siapa saja syaratnya cuma satu yaitu bisa mengaji. Meskipun dari golongan anak-anak jika ngajinya lancar diperboleh kan ikut.

2. Metode Pelatihan

Dalam proses pelatihan dan pembinaan yang diterapkan oleh FOSI Surabaya banyak metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Adapun metode yang diajarkan dengan pemikiran, ceramah kelas/diskusi, simulasi, *management game,* dan presentasi. Metode tersebut dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut[85]:

a. Brainstorming

Instruktur sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu menggambarkan secara singkat materi yang akan disampaikan. Kemudian instruktur menyuruh kepada peserta untuk berfikir secara analitik maupun secara logika. Dengan awal peserta disuruh untuk berfikir agar ketika dalam proses pembelajaran peserta tidak dalam keadaan kosong fikiran sehingga interaksi akan berjalan antara instruktur dan peserta.

[84] Hasil wawancara dengan ustadz Sutikno selaku instruktur Mumtaz pada hari Selasa 20 Desember 2016.
[85] Hasil observasi dan wawancara kepada Rahmat Yulianto selaku ketua Tanfidziah FOSI Surabaya pada hari Kamis 22 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instruktur akan menggugah pola pikir para peserta sampai menemukan suatu kesepakatan bersama antar peserta. Jika sudah menemukan kesepakatan bersama maka akan diuji oleh instruktur apakah sudah benar jawaban yang telah disepakati bersama. Kemudian instruktur akan memberi solusi terhadap pendapat yang sudah menjauh dari kebenaran. Hal tersebut diperjelas dengan perkataan ustadz Sujarwa.

> “,..brainstorming itu lebih banyak bagaimana kita mengumpulkan pendapat-pendapat yang ada kemudian kita bahas disitu terus kita gali potensi peserta sampai berfikirnya mereka itu dari mulai tidak suka baca menjadi suka membaca. Kita juga menggunakan diskusi jadi tidak oneway tapi lebih banyak dua arah antara peserta dan pemateri. Pemateri boleh mengajukan pertanyaan begitu sebalinya peserta boleh mengajukan petanyaan. Lalu menjawab sampai tuntas materi yang disampaikan”.[86]

b. Ceramah kelas dan diskusi

Dalam metode ceramah kelas instruktur akan menjelaskan materi yang disampaikan sampai selesai terlebih dahulu. Kemudian akan mempersilahkan peserta untuk bertanya kepada instruktur dan akan di diskusikan bersama.

c. Simulasi

Dalam proses pembinaan setelah pelatihan, instruktur akan memberi suatu topik yang akan dibahas. Semua peserta pembinaan akan diberi satu topik berita atau permasalahan untuk dipresentasikan. Akan tetapi tidak semuanya akan presentasi dalam satu pertemuan

[86] Hasil wawancara kepada ustadz Sujarwa selaku ketua PPK FOSI Surabaya pada hari Rabu 7 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan setiap seminggu sekali. Saat presentasi yang bertugas akan maju ke depan untuk mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan dan sisanya menjadi audien bersama instruktur. Ketika selesai presentasi beberapa audien akan memberikan pertanyaan kemudian dijawab oleh yang bertugas sebagai pemateri. Jika pemateri ketika menjawab pertanyaan terdapat kesalahan, maka instruktur akan memberikan solusi dan meluruskan jawaban tersebut.

d. *Management game* (problem solving)

Dalam hal ini peserta diklat diberi kesempatan untuk menyampaikan segala bentuk suatu permasalahan yang sedang difikirkan atau masih belum jelas kebenarannya. Permasalahan yang ditanyakan tidak jauh dari materi yang disampaikan. Kemudian instruktur akan berusaha menjawab dan memberikan solusi yang terbaik dari permasalahan yang ditanyakan tersebut.

e. Presentasi

Dalam metode pengajaran presentasi ini instruktur akan menyampaikan materi dengan bantuan slide power point dan mic. Agar supaya para peserta bisa mengerti materi yang disampaikan oleh instruktur. Di dalam pertengahan mengajar instruktur akan berhenti sebentar dan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya jika belum paham terhadap materi yang disampaikan.

Ketika materi yang disampaikan sudah selesai, maka instruktur akan memberi tugas kepada para peserta untuk menuliskan kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang diberikan dengan bahasa masing-masing. Untuk mengetahui seberapa mengerti para peserta diklat terhadap materi yang disampikan oleh instruktur. Kemudian setiap pembinaan instruktur akan memberikan tugas untuk dikerjakan dan akan dibahas dalam pertemuan setiap minggu.

3. Fasilitas, sarana dan prasarana

Dalam proses pendidikan dan pelatihan agar supaya berjalan dengan lancar, maka diperlukan media atau alat bantu dalam penyampaian materi. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan instruktur dalam penyampaian materi, kemudian untuk membuat peserta diklat mudah memahami materi yang disampaikan instruktur, dan untuk menarik perhatian *audien* atau peserta diklat.

Alat bantu peraga yang digunakan instruktur disesuaikan dengan materi pelatihan yang disampaikan kepada peserta diklat. Instruktur dalam penyampaian materi tidak selamanya dalam ruangan (*In door*) tetapi juga dalam luar ruangan (*Out door*), hal tersebut dilakukan agar penyampaian materi tidak monoton dalam ruangan. Adapun alat bantu yang dibutuhkan instruktur dalam penyampaian materi dalam ruangan berupa LCD, Proyektor, laptop, dan Sound. Sedangkan ketika pelatihan diluar ruangan menggunakan alat bantu berupa kayu, tali, bola, dll. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ustadz Sujarwa.

> “,..Kalau sarana prasarana training hardware ya sesuai dengan keinginan masyarakat dan yang menggunakan jasa kita. seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sound, LCD, proyektor, kemudian team outbound kita juga punya, dan team outdoor terus njaluk seg piye,.”[87]

Narasumber di atas menjelaskan bahwa alat bantu memang diperlukan oleh instruktur dalam proses pelatihan. Alat bantu tersebut untuk memudahkan pemahaman audien. Dengan kata lain kebutuhan alat bantu menyesuaikan kondisi yang ada.

Untuk menunjang kelancaran dalam proses pelatihan, maka sarana dan prasarana yang disediakan oleh organisasi Forum Studi Islam (FOSI) Surabaya diantaranya adalah :[88]

a. Ruang pembelajaran seluas 17x10 m² sekaligus tempat diskusi.
b. Ruang sholat atau mushollah.
c. Perpustakaan kecil.
d. Kamar mandi.
e. Tempat parkir
f. Laptop, LCD, AC, dan *wifi*.
g. Majalah Muslim terbit tiap bulan sekali.

4. Hambatan dan solusi proses pelatihan

a. Hambatan proses pelatihan

Dalam menjalankan progam pelatihan dan pengembangan ini tidak selamanya bisa berjalan dengan lancar. Adakalanya ada beberapa faktor penghambat yang tidak bisa ditebak atau di ketahui secara pasti seperti faktor internal dan eksternal. Dan juga bisa dari para pembina

[87] Hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz Sujarwa selaku PPK FOSI Surabaya pada hari Kamis 7 Desember 2016.
[88] Hasil observasi di Graha FOSI Surabaya 18 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau peserta yang ikut pelatihan. Adapun yang menjadi penghambat selama proses pelatihan dari beberapa pendapat narasumber sebagai berikut:

> "Kita gak punya tangan besar artinya eeeeeh kalau seperti YDSF jadi keuangan mandiri. Jadi perlu nyari donatur dan sponsor terlebih dahulu,."[89]
>
> "Ya Cuma itu aja waktu. maksudnya jika konsumen menyediakan waktu dibawah standar ideal kan gini kita nawarkan ideal apabila ketika menawarkan jumlah jam juga berbanding lurus bersesuaian dengan tarif misalnya waktunya 2 jam diisi upu speed reading yowes tapi ya tetap kita beri tahu idealnya 7 jam ketika anda nanti memanggil saya dalam waktu 2 jam berarti ada hal-hal yang harus tersampaikan tetapi tidak tersampaikan jangan kaget akan mempengaruhi hasil nantinya".[90]
>
> ",..Kalau dalam proses pelatihan yang selama ini kita amati eeeeeh reaksi dari peserta biar hidup. Kalau pelatihan langsung Pembicara menempatkan diri dalam posisi yang selalu dengan peserta."[91]

Dari pendapat beberapa narasumber di atas bisa mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh organisasi FOSI Surabaya sebagai berikut:

1) Sebelum proses pelatihan hal yang paling urgen ketika mengadakan pelatihan mengenai alokasi pendanaan. Karna Pendanaan merupakan faktor utama yang dibutuhkan.

---

[89] Hasil wawancara dengan ustadz Sujarwo selaku PPK FOSI Surabaya pada hari Kamis 7 Desember 2016.
[90] Hasil wawancara dengan ustadz Tukardi selaku instruktur *Quantum Learning* pada hari Minggu 18 Desember 2016.
[91] Hasil wawancara dengan ustadz Rahmat selaku ketua Tanfidziah FOSI Surabaya pada hari Kamis 22 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Terbatasnya waktu pelatihan, banyaknya materi yang disampaikan tetapi waktu yang diberikan standart.
3) Reaksi peserta diklat saat proses pelatihan.

b. Solusi dalam mengahadapi hambatan proses pelatihan

Adapun upaya yang bisa dilakukan organisasi FOSI Surabaya untuk mengatasi masalah hambatan di atas sebagai berikut: *pertama*, masalah pendanaan panitia jauh sebelum pelaksanaa harus sudah mengkonsep dengan matang tentang penggalangan dana ke beberapa perusahaan dan instansi yang bisa ditembusi.[92] *Kedua*, tentang standart waktu pelatihan adapun yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan waktu seefektif mungkin karena ini skill/keterampilan, sebenarnya dengan waktu yang kurang, materi pun bisa selesai tersampaikan. Namun frekuensi latihan peserta rendah sehingga akan mempengaruhi hasil akhir dari pelatihan[93]. *Ketiga*, mengenai reaksi peserta adapun hal yang bisa dilakukan seorang instruktur menempatkan diri dalam posisi yang selalu dengan peserta, semua panitia harus terlibat saat pelatihan berlangsung dengan membaur dengan peserta sehingga akan timbul komunikasi yang baik antara peserta, panitia, dan para instruktur.[94]

[92] Hasil wawancara dengan ustadz Sujarwa selaku PPK FOSI Surabaya pada hari Kamis 7 Desember 2016.
[93] Hasil wawancara dengan ustadz Tukardi selaku instruktur *Quantum Learning* pada hari Minggu 18 Desember 2016.
[94] Hasil wawancara dengan ustadz Rahmat selaku ketua Tanfidziah FOSI Surabaya pada hari Kamis 22 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Dalam analisis data peneliti akan menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara dan observasi kemudian membandingkan dengan teori yang telah ada. Pada penelitian ini teori yang akan digunakan sebagai pembanding yaitu proses pelatihan peserta diklat.

1. Progam materi pelatihan

   Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kreatifitas, *knowledge, skill,* dan cara berpikir seseorang karena ada yang mendorong dari kebiasaan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori Rivai dan Simamora yang mengemukakan bahwa pelatihan adalah proses sistematis pengubahan tingkah laku para karyawan dalam suatu arah untuk meningkatkan upaya pencapaian tujuan-tujuan organisasi.[95] Dengan adanya progam pelatihan dan pembinaan yang diterapkan oleh organisasi FOSI Surabaya, diharapkan bisa mengubah tingkah laku peserta diklat mulai dari pola pikir maupun tindakan. Progam yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan spiritual dalam menjalani kehidupan dan juga meningkatkan intelektual dalam berfikir.[96]

   Pelatihan merupakan suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku sasaran peserta diklat. Secara konkret perubahan tingkah laku itu berbentuk peningkatan kemampuan sasaran peserta

[95] Malayu, S.P Hasibuan, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 84-85.
[96] Hasil wawancara dengan ustadz Sujarwa selaku PPK FOSI Surabaya pada hari Kamis 7 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diklat. Kemampuan ini mencakup kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan mengikat, memahami, dan menganalisis suatu permasalahan. Kemampuan afektif untuk meningkatkan perasaan, nilai dan sikap dalam berinteraksi. Sedangkan psikomotor untuk menggerakaan anggota tubuh dalam menjalankan aktivitas.[97]

Apabila dilihat dari pendekatan sistem, maka proses pelatihan dan pendidikan itu terdiri dari dari *input* (sasaran diklat) dan *output* (perubahan perilaku). Pendekatan lain mengatakan bahwa fasilitas, tenaga pengajar atau instruktur, alat bantu pelatihan, metode pengajaran itu digolongkan menjadi sumber daya yang terdiri dari 4M yaitu *man. money, materiil, dan methods.*[98] Dari keempat pendekatan tersebut harus dipahami oleh setiap organisasi yang akan melakukan pelatihan. Jika tidak terpenuhi akan menjadi suatu permasalahan yang menyebabkan kurang maksimalnya proses pelatihan yang dilaksanakan.

Organisasi FOSI Surabaya mempunyai beberapa progam pelatihan seperti progam pelatihan *Spiritual Motivation Buiding* f1,2,3 (forum 1-2-3), progam pelatihan *Quantum Learning*, progam pelatihan *Personality Plus*, progam pelatihan S*mart Parenting*, dan progam pelatihan Mumtaz.[99] Dari beberapa progam tersebut yang sering dilaksanakan yaitu progam pelatihan *Spiritual Motivation Buiding* f1,2,3 (forum 1-2-3) merupakan progam kegiatan yang bertujuan untuk

[97] Meldona dan Siswanto, 2012, *Perencanaan Tenaga Kerja*, UIN-Maliki Press, Malang, hal. 222.
[98] Soekidjo Notoatmojo, 1998, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 29.
[99] Hasil wawancara dengan ustadz Rahmat selaku ketua Tanfidziah FOSI Surabaya pada hari Kamis 22 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan spiritual keagamaan yang selama ini masih naik-turun karena pengaruh lingkungan. Sebagai generasi pemuda bangsa seharusnya menanamkan jiwa religius pada para pemuda dalam meneruskan dakwah ke semua orang. Selain meningkat nilai jiwa spiritual juga meningkatkan jiwa kepemimpinan berintelektual karena dimasa modern ini banyak persaingan lewat pemikiran.

Pelatihan diatas mempunyai silabus atau kurikulum dalam penyampaian materi pelatihan sampai pembinaan, sehingga mempunyai sasaran yang jelas yang ingin dicapai oleh organisasi FOSI Surabaya sesuai teori pelatihan. Hal ini sesuai dengan teori Meldona yang mengatakan silabus atau kurikulum itu harus ditetapkan secara sistematis, jumlah jam pertemuan, metode pengajaran, dan sistem evaluasinya agar jelas sasaran dari pengembangan itu optimal.[100] Maksud ditetapkannya kurikulum materi terhadap pelatihan dan pembinaan supaya jelas arah tujuan yang diinginkan oleh organisasi FOSI Surabaya.

Dalam pelatihan *Spiritual Motivation Buiding* f1,2,3 (forum 1-2-3) diadakan selama tiga hari dua malam. Setelah melakukan pelatihan ada tahap selanjutnya yaitu pembinaan selama dua semester atau satu tahun baik itu pembinaan f1,f2, dan f3. Hal tersebut sesuai dengna teori pengembangan. Dengan kata lain materi yang akan disampaikan baik dalam pelatihan dan pembinaan sudah tertata dengan sistematis karena materi yang disampaikan saling berkaitan dan berkesinambungan.

[100] Meldona dan Siswanto, 2012, *Perencanaan Tenaga Kerja,* UIN-Maliki Press, Malang, hal. 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quantum Learning merupakan pelatihan yang berguna dalam meningkatkan kefektifan belajar. Proses pembelajarannya yang ada di dalamnya ada loncatan-loncatan yang tidak biasa. Dalam filosofi lain mengaktifkan otak kanan untuk membantu otak kiri. Dalam pelatihan quantum learning para peserta diklat akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan teori Bobbi De Porter tentang Q*uantum Learning,* yaitu teori *suggestologi,* teknik memperkuat hafalan, teknik permainan, rancangan TANDUR (Tumbuhkan-Alami-Namai-Demonstrasikan-Ulangi-Rayakan), dan model keberhasilan belajar.[101]

Tanpa disadari manusia memiliki potensi yang sangat luar biasa yang terpendam dalam dirinya. Untuk memunculkan potensi tersebut perlu daya tarik yang bisa mengeluarkan potensi tersebut. Dengan *Quantum Learning* peserta diajak untuk berpikir cepat dengan mengaktifkan otak kanan dalam belajar. Pembelajaran *Quantum Learning* mancakup *speed reading, super memory, mind mapping* yang mampu menciptakan interaksi dan keaktifan peserta diklat karena pembelajarannya menggunakan percepatan atau loncatan-loncatan dalam berfikir. Sehingga kemampuan dan potensi peserta diklat dapat berkembang. pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi dalam belajar maupun bekerja yang selama ini dirasa belum menemukan metoda yang

[101] Hidayat, Jurnal Saung Guru. Vol. 1 No.2. hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat dalam menghilangkan hambatan dalam belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat.

Progam pelatihan mumtaz merupakan progam yang bertujuan untuk mengenal kalam Allah SWT. Para peserta diajarkan bahasa arab mulai dari nahwu shorof untuk memahami makna Al-Qur'an secara perkata. Adapun materi yang diajarkan pada mumta 1 terkait dengan fi'il, isim, dan huruf beserta contoh-contohnya. Sedangkan materi yang diajarkan pada mumtaz 2 yaitu Jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah untuk mengartikan kitab kuning. Dalam pengajarannya menggunakan syair yang dibaca secara berulang-ulang untuk mencetak satu pola ke dalam memori otak sehingga mudah dalam menghafal materi. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran dimana proses belajar akan berjalan lebih efektif karena mengandung unsur partisipasi, pengulangan, relevansi, pengalihan, dan transfer.[102] Waktu pelatihan dan pembinaan sudah ditentukan, sehingga tidak mengalami benturan saat proses pelaksanaan kegiatan yang lain seperti yang dikatakan ustadz Sutikno.[103]

> "Kalau Mumtas 1 standart dari Mumtaz sendiri kita perlukan waktu 2 hari, jadi biasanya kita mengadakan pelatihan hari sabtu mulai jam 09.00 – 16.00 Wib pagi kemudian minggu sama mulai jam 09.00 – 16.00 Wib sore itu ya kalau Mumtaz 1. Karna 2 hari waktunya terlalu pendek maka kita mengadakan tambahan waktu untuk pembinaan. Jadi setelah materi 2 hari kita mengadakan pembinaan minimal 5 kali jadi untuk memantapkan biar Mumtaz 1 benar-benar dipahami oleh peserta. Jadi waktu yang dibutuhkan 5 kali pertemuan kira-kira satu pertemuan sekitar 2 jam.an. sedangkan Mumtaz 2 selama ini kita mengadakan selama 4 hari,

[102] Meldona dan Siswanto, 2012, *Perencanaan Tenaga Kerja*, UIN-Maliki Press, Malang, hal. 233.
[103] Hasil wawancara dengan ustadz Sutikno selaku instruktur mumtaz di FOSI Surabaya pada hari Selasa 20 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngge 4 hari pelatihan sabtu-minggu kemudian sabtu-minggu biasanya seperti itu."

Pelatihan mumtaz 1 dilaksanakan dalam waktu dua hari pada hari sabtu dan ahad mulai pukul 09.00 – 16.00 Wib. Kemudian untuk mengikuti pelatihan tahap selanjutnya yaitu mumtaz 2 ada pembinaan selama 5 kali pertemuan setiap minggu. Setiap melakukan kegiatan pengurus organisasi FOSI selalu melakukan pengawasan terhadap peserta diklat untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan ketika merencanakan pelatihan. Progam pelatihan tersebut untuk membantu para peserta diklat untuk mengubah pola pikir dan tingkah laku yang lebih agamis mengenal kepada sang pencipta.

2. Metoda pelatihan

Dalam metode pengajaran banyak beberapa cara yang bisa digunakan dalam penyampaian materi seperti *Brainstorming*, ceramah kelas dan diskusi, simulasi, *manajemen game* (*outdoor activity*), dan presentasi. Metode tersebut dibagi menjadi 2 yaitu didaktik dan sokratik. Metoda didaktik menitik beratkan bahwa pendidikan yang aktif, sedangkan pihak sasaran pendidikan tidak diberi kesempatan untuk aktif. Sedangkan metoda sokratik menjamin adanya komunikasi dua arah antara pendidikan dan sasaran pendidikan.[104] Dari metode tersebut instruktur melatih peserta diklat untuk berfikir seperti yang di utarakan oleh ustadz Sujarwa sebagai berikut.

[104] Soekidjo Notoatmojo, 1998, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kita lebih banyak menggugat paradikma orang berfikir atau istilahnya brainstorming bukan brainwashing, brainstorming itu lebih banyak bagaimana kita mengumpulkan pendapat-pendapat yang ada kemudian kita bahas disitu terus kita gali potensi peserta sampai berfikirnya mereka itu dari mulai tidak suka baca menjadi suka membaca. Kita juga menggunakan diskusi jadi tidak oneway tapi lebih banyak dua arah antara peserta dan pemateri.."[105]

Jika otak tidak diperintah untuk berfikir, maka fikiran yang terpendam tidak akan bisa keluar. Untuk mengeluarkan fikiran yang tersimpan perlu pancingan dari seorang instruktur. Sehingga dalam forum terciptanya interaksi antara instruktur dengan peserta diklat dengan demikian proses diskusi akan berjalan lancar.

3. Fasilitas, sarana dan prasarana

Alat media atau peraga yang selalu digunakan oleh organisasi FOSI Surabaya dalam pengajaran pelatihan dan pengembangan yaitu LCD dan laptop. Media tersebut sangat membantu instruktur dalam penyampaian materi. Materi yang disajikan dalam bentuk power point dan dilengkapi dengan gambar animasi, lagu dan lain sebagainya untuk memudahkan peserta diklat memahami materi yang disampaikan oleh instruktur. Alat peraga atau "AVA" sangat menolong dalam penyampaian bahan pengajaran. Karena ada suatu prinsip bahwa makin banyak alat yang digunakan untuk memahami sesuatu, semakin mempermudah proses penerimaan/pemahaman. Seperti pepatah Cina mengatakan: *If I hear I forget, If I see I remember, If I do I know*.[106] Mereka akan bersemangat

---

[105] Hasil wawancara dengan ustadz Sujarwa selaku PPK FOSI Surabaya pada hari Kamis 7 Desember 2016.

[106] Soekidjo Notoatmojo, 1998, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran dan fokus terhadap materi yang disampaikan oleh instruktur. Untuk peserta siapapun boleh ikut mulai dari SMP, SMA, mahasiswa, guru, dosen, dan karyawan asalkan sudah memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan oleh pengurus FOSI Surabaya. Dalam hal ini karena progam pelatihan yang diterapkan berbeda, maka materi yang akan disampaikan juga berbeda.

4. Hambatan dan solusi saat proses pelatihan

Berdasarkan hasil data yang disajikan di atas, maka terdapat beberapa faktor hambatan dalam pelaksanaan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh organisasi Forum Studi Islam (FOSI) Surabaya. Terkadang kegiatan yang sedang berjalan tidak semuanya berjalan dengan lancar. Ada saja suatu permasalahan yang timbul baik sebelum proses pelatihan maupun saat pembinaan. Kendala-kendala yang sering terjadi berkaitan dengan peserta, instruktur, fasilitas pelatihan dan pengembangan, kurikulum, dan alokasi dana.[107] Adapun faktor penghambat yang dialami oleh organisasi FOSI yaitu alokasi pendanaan, karena suatu pelatihan pasti sedikit banyak mengeluarkan uang untuk keperluan pelatihan yang akan dilakukan. Kemudian mengenai waktu dalam penyampaian materi di forum, karena terbatasnya waktu dengan materi yang begitu banyak sehingga materi yang disampaikan kepada peserta diklat tidak akan tuntas. Hasil yang diperoleh pun tidak akan maksimal karena terdapat materi yang harus disampaikan tetapi tidak

[107] Malayu, S.P Hasibuan, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 84-85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan seperti yang diungkapkan oleh ustadz Tukardi sebagai berikut:[108]

> "Ya Cuma itu aja waktu. maksudnya jika konsumen menyediakan waktu dibawah standar ideal kan gini kita nawarkan ideal apabila ketika menawarkan jumlah jam juga berbanding lurus bersesuaian dengan tarif misalnya waktunya 2 jam diisi upu speed reading yowes tapi ya tetap kita beri tahu idealnya 7 jam ketika anda nanti memanggil saya dalam waktu 2 jam berarti ada hal-hal yang harus tersampaikan tetapi tidak tersampaikan jangan kaget akan mempengaruhi hasil nantinya".

Dari penjelasan di atas sudah bisa mengambil kesimpulan, bahwa waktu sangat mempengaruhi dalam penyampaian materi yang diberikan oleh instruktur. Peran instruktur dan reaksi peserta diklat juga bisa mempengaruhi jalannya proses pelatihan. Tanpa adanya komunikasi timbal-balik membuat suasana forum menjadi monoton dan membosankan. Dari masalah tersebut bisa mengambil pendekatan presentasi vidio dengan menawarkan sisi ekonomis dan material organisasi, tetapi partisipasi, umpan balik, transfer dan repetisi sangat rendah. Umpan balik dan partisipasi dapat meningkatkan adanya diskusi selama diforum.[109] Setelah selesai pelatihan ada progam tindak lanjut yaitu pembinaan yang sudah ditawarkan kepada peserta diklat. Ketika peserta diklat menyetujui kesepakatan tersebut kemudian kurikulumnya ditetapkan agar jelas tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan. Hal tersebut sesuai dengan teori proses pengembangan. Kurikulum harus ditetapkan secara sistematis, jumlah jam pertemuan, metode pengajaran,

---

[108] Hasil wawancara dengan ustadz Tukardi selaku instruktur *Quantum Learning* pada hari Minggu 18 Desember 2016.
[109] Meldona dan Siswanto, 2012, *Perencanaan Tenaga Kerja*, UIN-Maliki Press, Malang, hal. 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sistem evaluasinya agar jelas sasaran dari pengembangan itu optimal.[110]

Dalam proses pembinaan tidak selamanya bisa berjalan dengan lancar adakalanya dari faktor instruktur ada kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan dan juga dari faktor peserta diklat karena benturan dengan aktivitas lain. Maka dari itu pengurus organisasi FOSI Surabaya langsung mencari solusi dengan mengganti instruktur yang lain untuk mengisi pembinaan. Hal ini sesuai dengan teori pelatihan tindakan (*Action Learning*) yaitu pelatihan yang terjadi dalam kelompok kecil yang berusaha mencari solusi masalah nyata yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, dibantu oleh fasilitator (dari luar atau dalam organisasi atau perusahaan).[111] Namun semua itu bisa teratasi dengan baik dan proses pembinaan pun tetap berjalan.

[110] Malayu Hasibuan, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 74.
[111] Meldona dan Siswanto, 2012, *Perencanaan Tenaga Kerja*, UIN-Maliki Press, Malang, hal. 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id